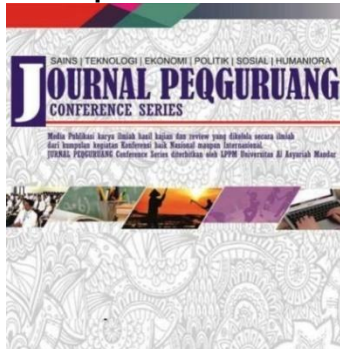


## Graphical abstract



## KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT MAYOR MENJADI KALIMAT MINOR MELALUI METODE *DIRECT INSTRUCTION* PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPA MA IZZATUL MA'ARIF TAPPINA

<sup>1</sup> Ahmad Al Yakin, <sup>2</sup> Muhammad Nadir, <sup>3</sup>Rina,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Asyariah Mandar.

[Rinarasyid1298@gmail.com](mailto:Rinarasyid1298@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the ability of students in class X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina. The population in this study was all students in class X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina polewali, totaling 23 students. In determining the major sentence into a minor sentence through the direct instruction method. The research subjects in this study were students of class X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina, totaling 23 students. Data was collected using a test technique based on the results of the analysis of students on the ability to change major sentences into minor sentences. Then analyzed using qualitative descriptive techniques. Thus, it can be concluded that the ability of students in class X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina is able to determine major sentences. into minor sentences through the direct instruction method. This can be seen from 23 students, only 18 students or 84 percent have met the minimum completeness criteria (KKM), and 5 students or 16 percent have not met the minimum completeness criteria (KKM).

**Keywords:** major sentence, minor sentence, Direct Instruction method.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina polewali yang berjumlah 23 orang peserta didik. Dalam menentukan kalimat mayor menjadi kalimat minor melalui metode *direct Instruction*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina yang berjumlah 23 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes berdasarkan dari hasil analisis peserta didik terhadap kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor. Kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina mampu dalam menentukan kalimat mayor menjadi kalimat minor melalui metode *direct Instruction*. Hal ini terlihat dari 23 peserta didik, hanya 18 peserta didik atau sebesar 84 persen yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 5 orang peserta didik atau sebesar 16 persen belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Kata Kunci:** kalimat mayor, kalimat minor, metode *Direct Instruction*.

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.2787](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.2787)

Received : 26/02/2022 | Received in revised form : 26/02/2022 | Accepted : 25/05/2024

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem yang mana berarti bahwa bahasa dibentuk oleh berbagai komponen yang memiliki pola tetap dan juga bisa di kaidahkan dengan begitu bahasa memiliki sistem berupa lambang- lambang bunyi. Dari setiap lambang, bahasa bisa melambangkan sesuatu dengan konsep atau makna. Oleh karena itulah bisa disimpulkan bahwa setiap bunyi atau perkataan memiliki sebuah makna tertentu. Menurut Chaer (2010:30). Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya. Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional Dari peserta didik. Dan disamping itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua mata pelajaran. Awal proses pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan aktivitas menyimak instruksi, perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan menyimak tetap dilakukan. disamping itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua mata pelajaran. Awal proses pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan aktivitas menyimak instruksi, perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan menyimak tetap dilakukan. (Azis, S. 2016)

Menulis merupakan suatu proses kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau

menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dalam istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada istilah yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis nonilmiah.

(Yani, A., Fatimah, F., & Azis, A. 2020)

Putrayasa (2012 : 107) mengatakan bahwa “ Kalimat mayor atau kalimat sempurna yaitu kalimat yang dasarnya terdiri dari klausa bebas”. Pengertian tersebut dapat membedakan bahwa kalimat minor termasuk kedalam kalimat yang tidak sempurna dan kalimat mayor termasuk kalimat yang sempurna. Dalam hal ini penulis memberikan sebuah gambaran bagaimana hubungan diantara variabel yang ada. Bahwa siswa sebelumnya harus mampu menguasai kalimat mayor dan mampu menulis atri kel tersebut.

Sasangka (2014:15) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap. Sasangka (2014:17) juga menyatakan bahwa dalam bentuk lisan, kalimat ditandai dengan alunan titinada, keras lembutnya suara, dan disela jeda, serta diakhiri nada selesai. Dalam bentuk tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Sementara itu, di dalamnya dapat disertai tanda baca lainnya seperti tanda koma, tanda titik koma, tanda hubung, dan/atau tanda kurung

Alwi, dkk. (2010:321) juga menyatakan unsur kalimat ada dua. Kedua unsur tersebut, yaitu (1) unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan

predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan.

Dalam Bahasa Indonesia kalimat minor memiliki beberapa jenis, diantaranya ialah kalimat salam,, kalimat perintah, dan kalimat seru. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeksripsikan tingkat kemampuan dan letak kelemahan siswa dalam mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor.

Peneliti memilih kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor sebagai acuan penelitian karena kalimat mayor dan kalimat minor merupakan teks awal bagi siswa kelas X serta kalimat mayor merupakan kalimat yang memiliki minimal dua unsur pusat yaitu subjek dan predikat sedangkan kalimat minor merupakan kalimat yang hanya memiliki satu unsur pusat atau tidak memiliki subjek dan predikat secara lengkap.

Peneliti memilih MA Izzatul Ma'arif Tappina: pertama, MA Izzatul Ma'arif Tappina sudah menerapkan kurikulum 2013. Kedua, di MA Izzatul Ma'arif Tappina penelitian mengenai mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, Berdasarkan uraian tersebut , serta latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Kemampuan Mengubah Kalimat mayor menjadi Kalimat minor melalui metode *Direct Instruction* pada peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina”.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam buku Sukmadinata (2011: 73), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk

mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun yang di buat oleh manusia, yang lebih memperhatikan mengenai sifat, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Chaer (2011:9), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Suryabrata (2013:76) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitiannya. (Moleong, 2014: 12)

### Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina. Penelitian ini telah dilakukan pada semester ganjil, yaitu pada bulan agustus 2021

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebuah alat pengumpulan data ddalam sebuah penelitian (Moleong, 2011). Instrumen penelitian dalam ini yaitu peneliti sendiri atau human instrumen yang berperan sebagai (1) perencana, (2) pelaksana, (3) pengambilan data, (4) penganalisis, (5) penafsiran kebahasaan penelitian. Pengetahuan dan wawasan kebahasaan

peneliti khususnya teori tentang tindak tutur menjadi pokok dalam keberhasilan penelitian.

Penilaian kualitas instrumen dituangkan dalam bentuk skor skala 1 sampai dengan 5. Penilaian instrumen untuk menilai validitas materi atau isi, konstruksi, dan bahasa instrumen. Validator menuliskan penilaiannya, saran, dan komentarnya pada lembar validasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data,

Display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013: 335).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 62). Proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan untuk memperoleh informasi data melalui teknik baca, catat dan pustaka. Dalam hal ini yang diamati pada kegiatan menulis kalimat mayor menjadi kalimat minor.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Moeleong (2010:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan ahli atau pengamat lain untuk keperluan pemeriksaan kembali data yang diperoleh.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Hasil Ditetapkan Data Nontes**

Hasil data nontes, digunakan untuk mengetahui dekripsi kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan data kualitatif sebagai berikut.

Pada waktu kegiatan mengerjakan tugas mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor, mayoritas peserta didik dengan sungguh-sungguh dan begitu serius saat mengerjakan tugas, apalagi pada saat peneliti memberikan arahan dalam mengerjakan tugas mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor. Pada saat proses mengerjakan tugas sedang berlangsung peserta didik tidak ada yang ribut, peserta didik tidak ada yang meniru pekerjaan temannya, peserta didik kadang-kadang mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang dianggap sulit dalam mengerjakan tugas tersebut. Namun dengan persiapan yang matang kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan sehingga tidak heran jika nilai nilai yang dicapai oleh peserta didik secara umum masuk dalam kategori baik atau mampu.

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kalimat mayor dan kalimat minor. Bentuk wawancara yang dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yaitu mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor. Wawancara dilakukan pada 3 orang peserta didik berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA dengan alasan bahwa ke 3 orang peserta didik ini mewakili siswa yang mampu dan kurang mampu atau dalam pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara pada pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami

pembelajaran kalimat mayor dan kalimat minor.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat membuat kalimat adalah kata-kata atau kalimat atau bahasa tulis, tata penulisan dan susah berpikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh empat peserta didik yang diwawancarai. Mereka mengemukakan bahwa dalam mengubah kalimat hal yang paling sulit adalah pada menyusun kata-kata dan menungkapkan gagasannya dalam bentuk pikiran

### Penyajian Hasil Ditentukan Data tes

Hasil yang dipaparkan meliputi hasil dari instrumen tes yang dilakukan dengan indikator penilaian yang meliputi aspek ketepatan penggunaan ejaan, penggunaan huruf besar pada awal kalimat dan nama orang, penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, isi kalimat, kerapian tulisan.

Untuk menganalisis kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor pada peserta didik, dilakukan dengan pengkategorian menjadi 3 kategori yakni sangat mampu, mampu, dan kurang mampu. Hasil analisis terhadap kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor pada peserta didik kelas X MA Izzatul Ma'arif Tappina melalui tes kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor dan menghasilkan nilai tertinggi 97% dan nilai terendah 65.

### PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dilakukan satu kali yaitu tes tertulis yang digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan siswa mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor melalui metode direct instruction pada peserta didik kelas X ipa 1 Ma Ma'arif Tappina

kabupaten polewali mandar, Kemudian peneliti mengolahnya dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor melalui metode direct instruction yaitu 75 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ditetapkan oleh MA Izzatul Ma'arif Tappina tahun pelajaran 2020/2021.

Pada uraian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor pada peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma,arif Tappina.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap 30 peserta didik selama proses mengerjakan tugas, maka diketahui bahwa peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina mampu mengerjakan tugas mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut didasarkan pada saat mengerjakan tugas mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor peserta didik tidak ada yang ribut, peserta didik tidak ada yang meniru pekerjaan temannya, dan dari hasil tes data menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik masuk dalam kategori mampu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang perwakilan peserta didik diketahui bahwa peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina polewali mampu dalam mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor, namun masih ada kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor adalah menyusun kata-kata atau kalimat, susah membedakan antara kalimat mayor dan kalimat minor dan tata penulisan. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh keempat peserta didik yang diwawancarai. Mereka mengemukakan bahwa dalam mengubah



kalimat mayor menjadi kalimat minor hal yang paling sulit adalah susah membedakan antara kalimat mayor dan kalimat minor dan susah berpikir.

Dalam menyusun kalimat mayor menjadi kalimat minor masih banyak peserta didik yang kekurangan data hasil tes yang telah diberikan kepada 23 peserta didik juga telah diolah untuk mendapatkan perolehan nilai yang dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor pada peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina. Dari hasil olahan data secara keseluruhan ditemukan bahwa peserta didik yang mampu dalam mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor berjumlah 23 orang atau 93,33 persen dan siswa yang tidak mampu dalam mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor berjumlah 2 orang atau 6,67%.

Dapat dikatakan bahwa siswa kelas X IPA MA Izzatul Ma,arif Tappina mampu dalam mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor karena jumlah siswa yang mencapai 93,33% siswa yang memperoleh nilai 75-100.

Dalam penelitian ini juga dirincikan perolehan nilai peserta didik berdasarkan keenam struktur yang dinilai yakni ketepatan penggunaan ejaan, penggunaan huruf besar pada awal kalimat dan nama orang, penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, penggunaan kosa kata, isi kalimat, kerapian tulisan. Berdasarkan isi berada pada kategori sangat mampu dengan nilai rata-rata 27,37, berdasarkan struktur berada pada kategori sangat mampu dengan nilai rata-rata 19,07, berdasarkan kaidah penulisan berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 14,37, berdasarkan ciri kebahasaan berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 24,23.

Adapun hasil analisis data dalam penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik,

nilai tertinggi yaitu 98 yang diperoleh 21 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah 65 yaitu diperoleh 2 orang peserta didik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Izzatul Ma'arif Tappina kabupaten polewali mandar dapat di simpulkan sebagai berikut:

Kemampuan mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor pada peserta didik kelas X IPA MA Izzatul Ma'arif Tappina memperoleh nilai rata-rata 86,8. Di gambarkan bahwa peserta didik yang mampu atau memperoleh nilai 75-100 berjumlah 23 orang atau 93,33% dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 2 orang atau 6,67 %. Pada aspek isi kalimat, nilai rata-rata peserta didik berada dalam kategori sangat *mampu* dengan nilai rata-rata peserta didik 27,37. Pada aspek penggunaan huruf besar pada awal kalimat dan nama orang berada dalam kategori sangat mampu dengan nilai 19,07. Pada aspek penggunaan kosa kata, nilai rata-rata peserta didik berada dalam kategori *mampu* dengan nilai 13,37 dan pada aspek ketepatan penggunaan ejaan ,nilai rata-rata peserta didik berada dalam kategori *mampu* dengan nilai 25,23.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X IPA 1 MA Izzatul Ma'arif Tappina mampu mengubah kalimat mayor menjadi kalimat minor karena jumlah peserta didik mencapai 93% yang memperoleh nilai 75-100.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azis, S. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas VIIIb SMP negeri 1 wonomulyo

- kec. wonomulyo kab. polewali mandar. *Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 68-84.
- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawa, H., Sahabuddin, C., & Muthmainnah, M. (2020, November). Pengaruh Media Movie Maker Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Tinambung. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2, pp. 370-373).
- Moleong, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-4, hlm.45 Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan batu Selatan
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosdakarya: Bandung.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, I. B., & Novitasari, R. (2012). *Tata kalimat bahasa Indonesia*. Refika Aditama.
- Sasangka, Sry Sastra T.W. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumandi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yani, A., Fatimah, F., & Azis, A. (2020, December). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Penerapan Teknik 3m (Melihat, Meniru, Dan Mengembangkan) Di SMP Negeri 4 Tapalang Barat. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2, pp. 25-31).